

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis.

SMA Muhammadiyah kasihan terletak di desa Tirtonirmolo, jl. Bantul Km.5 Mrisi Tamantirto Kasihan Bantul Propinsi Yogyakarta. Lembaga pendidikan swasta yang sudah terakreditasi A. Berikut data lahan sekolah SMA Muhammadiyah Kasihan:

- a. Luas lahan seluruhnya : 1.193 m<sup>2</sup>
- b. Luas bangunan : 580m<sup>2</sup>
- c. Luas lahan belum terbangun : 613 m<sup>2</sup>
- d. Status kependidikan : milik sendiri / yayasan  
Muhammadiyah

Dari data tersebut maka bisa dilihat luas lahan sekolah SMA Muhammadiyah Kasihan ini tidak begitu luas, Berikut gambaran gedung SMA Muhammadiyah Kasihan.

Gambar 1

Gambar lahan dan gedung SMA Muhammadiyah Kasihan



SMA Muhammadiyah Kasihan terletak di Jl.Bantul Km 5 Mrisi Tirtonirmolo Kasihan Bantul. SMA Muhammadiyah Kasihan berdiri pada tanggal 1 Juli 1980 dengan surat izin kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 056/1.13.1/2 .80 pada tanggal 28 Juli 1980 dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No: 0437/H/1986 tentang pembaharuan persetujuan pendiri sekolah swasta dikeluarkan pada tanggal 28 Mei 1986.

Seiring perubahan zaman SMA Muhammadiyah Kasihan ini terus mengalami perkembangan yang cukup pesat. SMA Muhammadiyah Kasihan terus berusaha membenahi diri untuk lebih maju, agar dapat bersaing dengan sekolah-sekolah yang berada di daerah Yogyakarta serta bisa bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Maka untuk mewujudkan hal tersebut, SMA Muhammadiyah Kasihan berbenah diri untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta memiliki visi dan misi serta tujuan sebagai berikut:

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMA Muhammadiyah Kasihan.

### a. Visi

1). Muslim Cakap Berakhlak Mulia.

### b. Misi.

1). Melaksanakan pembinaan budaya Islam.

2). Melaksanakan pembelajaran intensif dalam rangka pengembangan potensi akademik dan non-akademik.

3).Mengembangkan potensi siswa dengan keterampilan secara optimal.

- 4). Kaderisasi Muhammadiyah
- 5). Melaksanakan program pembekalan keterampilan (life skill).
- 6). Melaksanakan program 6K (ketertiban, kebersihan, keamanan, keindahan, kekeluargaan, dan kerindangan).
- 7). Menggiatkan promosi SMA Muhammadiyah Kasihan kepada masyarakat.
- 8). Mewujudkan *performance* Sekolah Unggul.

c. Tujuan.

- 1). Meningkatnya kemampuan akademik dan non akademik siswa sesuai kurikulum.
- 2). Meningkatkan budaya disiplin dan belajar.
- 3). Seluruh siswa memiliki kecakapan hidup.
- 4). Meningkatkan potensi siswa secara individu/kelompok.
- 5). Mewujudkan kader Muhammadiyah yang tangguh
- 6). Terwujudnya siswa dan alumni melanjutkan ke perguruan tinggi atau masuk dunia kerja dan memiliki peran dalam masyarakat
- 7). Meningkatkan performance sekolah

Adapun tujuan berdirinya lembaga pendidikan SMA Muhammadiyah Kasihan dapat diperjelas menjadi tujuan khusus dan tujuan umum, tujuan tersebut sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

- 1) Terwujudnya manusia muslim yang berkhak mulia, cakap, percaya diri pada dirinya sendiri dan berguna bagi masyarakat dan Negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil makmur yang diridhai Allah SWT.
- 2) Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan keterampilan umat Islam dan pembangunan masyarakat serta Negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- 3) Bersama pemerintah memajukan penyelenggaraan pendidikan dan kebudayaan sesuai dengan UUD 1945.

b. Tujuan Khusus.

- 1) Menciptakan lapangan kerja warga Muhammadiyah.
- 2) Menyiapkan kesejahteraan tambang bagi karyawan.
- 3) Menyalurkan bakat, kreativitas dan hasrat beramal ibadah bagi warga Muhammadiyah.
- 4) Tempat melatih dan membina kader pimpinan Muhammadiyah.
- 5) Membantu pemerintah dalam bidang mengurangi pengangguran dan penyakit masyarakat akibat putus sekolah, drop out.

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan obyek dari sebuah pendidikan yang segala potensinya harus dikembangkan secara maksimal, adapun keadaan siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan ini merupakan siswa yang memerlukan perhatian yang khusus, karena kebanyakan siswa di SMA Muhammadiyah

Kasihani ini secara keseluruhan berasal dari keluarga yang kurang mampu serta siswa-siswa yang bermasalah. Berikut ungkapan dari kepala sekolah:

“Siswa-siswa SMA Muhammadiyah Kasihan ini kebanyakan berasal dari latarbelakang yang kurang mampu dalam hal ekonomi serta siswa yang bermasalah, seperti orang tua yang brokenhome, cerai serta siswa yang dikeluarkan dari sekolah lain lalu diterima di SMA Muhammadiyah Kasihan ini (Wawancara dengan Ibu Hartati 15 Mei 2016)”

Ungkapan di atas dapat dipahami bahwasanya siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan ini kebanyakan siswa yang bermasalah baik itu permasalahan yang timbul dari internal maupun eksternal.

“Kebanyakan siswa-siswa masih kurang termotivasi dalam pembelajaran agama Islam, terutama banyak siswa yang masih terbata-bata dalam membaca al-Qur’an (Wawancara dengan bapak Joko 15 Mei 2016)

Siswa-siswa di SMA Muhammadiyah Kasihan ini masih banyak yang terbata-bata dalam membaca al-Qur’an, ungkapan di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan ketika peneliti melaksanakan PPL di SMA Muhammadiyah Kasihan.

Secara keseluruhan siswa SMA Muhammadiyah Kasihan ini memiliki 108 siswa tergabung siswa jurusan IPA (ilmu pengetahuan alam) dan IPS (ilmu pengetahuan sosial). Sedangkan secara lebih rinci dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Table 1

Jumlah Keseluruhan Siswa Dari Kelas X, XI, XII

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah keseluruhan
	Putra	Putri	
X	18	18	36
XI IPA	11	9	20
XI IPS	15	5	20
XII IPA	11	5	16
XII IPS	8	8	18
Jumlah	63	45	108

Tabel tersebut merupakan data siswa yang bersekolah di SMA Muhammadiyah Kasihan, dari data tabel diatas maka dapat dilihat bahwasanya jumlah siswa yang bersekolah di SMA ini tidak terlalu banyak, yakni hanya berjumlah 108 siswa, tergabung siswa laki-laki dan perempuan. Dengan ukuran sekolah yang tidak terlalu luas maka pantas pula dengan jumlah siswa tersebut diatas.

a. Prestasi Yang Pernah Diraih.

Sejak berdirinya SMA Muhammadiyah Kasihan ini tentu pula pernah meraih prestasi yang diantaranya:

Tabel 2

Tabel Prestasi Yang Pernah Diraih Oleh Siswa

No	Nama	Kelas	Jenis kegiatan	Waktu	Ket
1	Team		Gerak jalan mulad Muhammadiyah ke 97	15 april 2007	Juara III
2	Team putri		Gerak jalan HUT kemerdekaan RI ke 62	29 agustus 2007	Juara II
3	Ngatini	X	Lomba MTQ	29 agustus 2007	Juara I
4	Akbar		Lomba khotib MTQ	29 agustus 2007	Juara I
5	Ngatini	Xi ipa	MTQ putri SMA	29 agustus 2007	Juara II
6	Ema	Xii ipa	CCA	19 juli 2008	Juara II
7	Ngatini	Xi ipa	MHQ	19 juli 2008	Juara I
8	Ngatini	Xi ipa	MTQ	19 juli 2008	Juara I
9	Lintang	Xi ipa	Kaligrafi	19 juli 2008	Juara I
10	Sivia	Xi ipa	Seni suara	19 juli 2008	Juara II
11	Dwi	xi ipa	CCA	19 juli 2008	Juara

					III
12	Suratinah	xi ipa	CCA	19 juli 2008	Juara III
13	Deni	X	Khitib	19 juli 2008	Juara II
14	Ngatini	Xii ipa	MKQ	29 juli 2008	Juara II

Tabel tersebut merupakan data prestasi yang pernah diraih siswa SMA Muhammadiyah Kasihan, maka dari itu dapat kita lihat bahwa siswa SMA Muhammadiyah kasihan ini pernah mengharumkan sekolah SMA Muhammadiyah Kasihan, yakni pernah mendapat juara dari kegiatan-kegiata lomba yang diadakan di sekitar jogja. Namun jika kita lihat prestasi-prestasi yang telah diraih hanya di tahun 2007 sampai 2008 tentu hanya di beberapa priode saja, yang menandakan adanya penurunan prestasi siswa disetiap tahunnya. Berikut piagam yang pernah diraih.

#### 4. Tenaga Kependidikan.

Tenaga kependidikan SMA Muhammadiyah kasihan adalah orang-orang yang terdidik secara khusus dalam mengelola lembaga kependidikan. Keseluruhan tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah kasihan ada yang sudah PNS dan juga masih ada yang honorer. Secara lebih rinci dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3

## Daftar Guru SMA Muhammadiyah Kasihan.

<b>Nama guru</b>	<b>Gelar</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jurusan/prodi</b>
Agus junianto	S.Kom	S1	Lainnya
Agustin budihayati putri	S.Pd	S1	Pen kewarganegaraan
Alfian setia pratama		SMA	Lainnya
Ambar sumirat	Dra,M.Pd	S1	IPA
Ani uslimah	S.Pd	S1	Tekhnik pendidikan
Arifah yulianti		SMA	Bimbingan konseling
Arifin albani muslih	S.Pd	S1	Lainnya
Arsianti widianingsih	Drs	S1	Bahasa inggris
Dalhari	S.Pd	S1	Lainnya
Dedi susila	S.Pd	S1	Bahasa inggris
Dwi noviantoro	S.Pd	S1	Seni budaya
Fredi eko handoyo	S.Pd	S1	Ekonomi
Is dwiyanti	S.Pd	S1	Kimia
Ismi fajarsih	S.Pd, M.Pd	S2	Lainnya

Jaka widada asmara	S.Pd.I	S1	PAI
Jazimah		SMA	IPS
Mardina rahmawati	S.Sos	S1	Sosiologi
Martinam	S.Pd	S1	Sejarah
Mulat miarsih	S.Sos	S1	PAI
Niken diah anggraini	S.Pd	S1	Matematika
Novi yuliasuti	S.Pd	S1	Pen agama khatolik
Parjio	S.S.	S1	Lainnya
Prantini	S.S, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
Puri handayani	Drs	S1	Muatan local bahasa daerah
Retno miasih	S.Pd	S1	Sejarah
Subana aris sunarka	Drs	S1	Fisika
Suhartati	Dra	S1	IPS
Sukatmi	B.A	D3	Bimbingan dan konseling
Suyanta	S.Pd	S1	Fisika
Tri gunarsih	B.A	S1	Bahasa Indonesia

Data tabel diatas merupakan data guru yang mengajar di SMA Muhammadiyah Kasihan, dari data tersebut dapat dilihat bahwasanya guru yang mengajar di SMA Muhammadiyah Kasihan ini cukup banyak terdiri dari guru tetap maupun guru tidak tetap. Guru-guru yang mengajar di SMA Muhammadiyah Kasihan ini tentu guru yang sudah berkompeten dengan keahliannya masing-masing sesuai dengan serjana yang telah didapatinya. Namun dari sekian banyak guru yang ada, yang menjadi perhatian khusus adalah kurangnya tenaga pendidik yang mengajarkan pembelajaran PAI, Karena guru PAI yang mengajar di SMA Muhammadiyah Kasihan ini masih berjumlah dua orang, namun hanya satu guru yang sangat berperan mengambil semua sub-sub metapelajaran, adapun guru yang satunya hanya datang satu kali dalam satu minggu yakni hanya megajarkan pembelajaran satu mata pelajaran saja.

#### 5. Kurikulum SMA Muhammadiyah Kasihan.

SMA Muhammadiyah Kasihan memnnggunakan kurikulum 2006 (KTSP), Kurikulum yang diterapkan di SMA Muhammadiyah Kasihan yaitu menerapkan pola waktu belajar mulai jam 07.00 s.d 21.30 WIB serta buku ajar yang digunakan berasal dari pemerintah yaitu sama dengan sekolah umum biasanya.

#### 6. Sarana Dan Prasarana.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Mhammadiyah Kasihan sebagai berikut:

Tabel 4

## Sarana Dan Prasarana

Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi	Dipakai
Kantor Kepala Sekolah	1 ruang	Baik	Dipakai
Ruang guru	1 ruang	Baik	Dipakai
Ruang Tata usaha	11 ruang	Baik	Dipakai
Ruang kelas	5 ruang	Baik	Dipakai
Laboratorium IPA	1 ruang	Baik	Dipakai
Ruang computer	1 ruang	Baik	Dipakai
Perpustakaan	1 ruang	Kurang baik	Dipakai
Ruang keterampilan	1 ruang	Kurang baik	Dipakai
Lapangan olahraga	1 ruang	Baik	Dipakai
Ruang BP/BK	1 ruang	Kurang baik	Dipakai
Musholla	1 ruang	Baik	Dipakai
Dapur	1 ruang	Kurang baik	Dipakai

Tempat parker	1 ruang	Kurang baik	Dipakai
Kamar mandi/ toilet	5 ruang	Baik	Dipakai

Dari tabel diatas maka dapat lihat jumlah sarana dan prasarana sudah cukup lengkap, namun jika sarana ini digunakan oleh siswa maka siswa tentunya harus saling bergantian, karena jumlahnya yang kurang banyak yang menandakan perlunya mengandakan atau memperbanyak sarana dan prasarana itu sendiri yang tentunya akan mengganggu kehusukan siswa dalam belajar.

#### 7. Gambaran Siswa Dan Strategi Dalam pembelajaran.

Keadaan siswa yang bersekolah di SMA Muhammadiyah Kasihan memang cukup memprihatinkan, dimana siswa sangat membutuhkan perhatian dalam belajar, terjadinya kondisi semacam ini tentu akan menyebabkan kesulitan siswa dalam belajarnya, ketika melakukan observasi ternyata banyak siswa yang masih belum bisa dalam membaca al-Quran serta adanya kesulitan siswa dalam dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an tersebut. Adapun faktor penyebab diantaranya faktor ekonomi yang kurang mendukung, lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga yang kurang dalam memotivasi. Dengan kondisi semacam ini maka seorang guru harus menyusun strategi dalam pembelajaran yang dilakukan agar masalah yang dialami siswa dapat teratasi dengan baik.

## **B. Gambaran Umum Data Penelitian**

### **1. Deskripsi Data Penelitian.**

Dalam bab ini akan disajikan tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang mengenai data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2015-2016, yaitu pada guru PAI dalam mata pelajaran al-Qur'an hadits serta siswa-siswa SMA muhammadiyah kasihan.

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Kasihan yang terletak di jalan Bantul KM.5 Mrisi Tirtonirmolo. SMA Muhammadiyah ini sebuah lembaga pendidikan yang dibawah yayasan Muhammadiyah. Adapun letak sekolah SMA Muhammadiyah Kasihan ini memang kurang strategis, dimana terletak agak jauh dari jalan raya Bantul dengan akses jalan transportasi. Adapun data-data penelitian yang dibutuhkan nantinya yaitu data mengenai strategi guru dalam mengajar, hasil siswa dalam belajar, faktor pendukung serta penghambat siswa dalam belajar.

### **2. Deskripsi Subjek Penelitian.**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits, serta siswa-siswi SMA Muhammadiyah Kasihan.

Siswa-siswi di sekolah SMA Muhammadiyah kasihan ini dapat di golongkan kedalam siswa yang bermasalah, yakni kebanyakan siswa-siswi yang bersekolah di SMA ini dari latar belakang yang bermacam-macam, seperti siswa yang dikeluarkan dari sekolah lain, siswa yang bermasalah dalam keluarga, seperti permasalahan ekonomi dan lain sebagainya. Dalam hal ini, maka peneliti ingin meneliti strategi seorang guru PAI dalam menerapkan strategi pembelajaran dimana yang telah diketahui menangani anak yang semacam ini pasti memiliki strategi yang khusus dalam pembelajarannya.

### 3. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 29 april 2016, mulai tanggal 29 april 2016 peneliti mulai mengajukan surat penelitian ke SMA Muhammadiyah kasihan yang terletak di tirtonirmolo, hari demi hari peneliti berusaha mengkonfirmasi diri dengan pihak yang terkait, atau menunggu panggilan memulai penelitian. Data dalam penelitian ini didapat dari wawancara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta pihak-pihak yang terkait. Penelitian ini diawali dengan penyampaian surat izin penelitian yang disampaikan kepada kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kasihan. Setelah mendapatkan balasan konfirmasi dari pihak sekolah maka peneliti dapat melakukan pembincangan dengan guru PAI terhadap penelitian yang akan lakukan.

### **C. Pembahasan.**

#### **1. Strategi yang dilakukan guru dalam pembelajaran membaca al-Qur'an.**

Guna strategi pembelajaran adalah untuk memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran. SMA Muhammadiyah Kasihan merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Muhammadiyah, adapun siswa yang bersekolah di SMA Muhammadiyah Kasihan ini merupakan siswa yang membutuhkan perhatian khusus dalam pembelajaran, karena kebanyakan siswa yang bersekolah di SMA Muhammadiyah Kasihan ini siswa yang bermasalah, seperti permasalahan ekonomi, permasalahan keluarga yang menyebabkan kurangnya minat siswa untuk belajar. Sehubungan dengan hal tersebut maka sekolah harus ekstra dalam mengajarkan pembelajaran kepada siswa yang bermasalah seperti diatas, karena mengajarkan pembelajaran kepada siswa semacam ini relatif lebih sulit dibandingkan dengan siswa yang normal.

Untuk itu menjadi tantangan bagi guru yang mengajar di SMA Muhammadiyah Kasihan ini, dimana guru harus memiliki strategi khusus dalam pembelajaran, agar kesulitan yang dialami siswa bisa teratasi dengan baik, terutama kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an. Berikut ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan:

a. Strategi pembelajaran dalam kelas.

“Dalam mengajarkan pembelajaran membaca al-Qur’an di kelas mengenai pembelajaran membaca al-Qur’an, cara-cara yang sering dilakukan adalah: guru menyalin teks bacaan ke papan tulis (teks ayat-ayat al-Qur’an), kemudian guru membaca ayat tersebut, adapun semua siswa dituntut untuk mengikuti apa-apa yang telah dibacakan. Setelah selesai dibacakan, selanjutnya siswa disuruh untuk mengulang membaca ayat-ayat tersebut dengan bimbingan dari guru, hanya saja guru yang mengarahkan. Selanjutnya, siswa membaca secara perorangan”. Tidak jarang guru menyuruh siswa maju ke depan untuk mencatat ayat yang telah di pilih .” (Wawancara dengan bapak Joko, 06 mey 2016)”.

Ungkapan guru mengenai model pembelajaran yang dilakukan ketika pembelajaran didalam kelas, maka dapat dipahami bahwa strategi yang dilakukan cukup menarik, karena siswa diajak untuk aktif ketika melakukan pembelajaran seperti menulis ayat, membacakan ayat, bahkan menghafal ayat.

Sebagaimana yang terjadi di kelas X, yaitu proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memilih siswa secara acak untuk mencatat ayat, membacakan ayat yang telah ditentukan mengenai materi pembelajaran al-Qur’an hadits, siswapun maju kedepan untuk mencatat ayat-ayat dengan sukarela. Ketika siswa sedang mencatat ayat-ayat dipapan tulis, lalu guru sambil menjelaskan makna dari ayat tersebut (Observasi tanggal 26 juli 2016).

Gambar 2

Gambar siswa ketika belajar di kelas (X)



Terlihat siswa maju kedepan kelas untuk mencatat ayat, membacakan ayat, serta menghafal ayat. (Observasi pada tanggal 26 juli 2016).

Adapun observasi lanjutan di kelas yang sama (kelas X) untuk memperkuat dari hasil observasi sebelumnya, maka terlihatlah kegiatan pembelajaran. Adapun yang dilakukan adalah siswa membacakan ayat-ayat al-Qur'an yang ada dalam buku panduan al-Qur'an hadits mengenai zakat dan sholat, siswa membaca ayat tersebut kalimat per kalimat secara bergiliran tanpa berhenti, hal ini dilakukan hingga berulang-ulang hingga membentuk sambungan melingkar. Adapun guru mendengarkan bacaan yang dibaca oleh siswa sambil mengkoreksi isi bacaan, (observasi pada tanggal 2 agustus 2016).

Gambar 3

Kegiatan pembelajaran di kelas X



Observasi juga dilakukan ketika guru melakukan pengajaran di kelas XI . Maka terlihat model pembelajaran yang dilakukan.

Adapun yang dilakukan adalah siswa diajak untuk menemukan ayat al-Qur'an mengenai penciptaan jin dan manusia yang terdapat dalam surah al-Baqoroh, setelah siswa menemukan ayat-ayat tersebut maka siswa yang telah menemukan boleh memilih salah satu teman untuk membacakan ayat tersebut bahkan untuk maju ke depan kelas untuk mencatat ke papantuis ( observasi 26 juli 2016).

Gambar 4

Kegiatan pembelajaran kelas XI



Dari kegiatan diatas terlihat kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran.

Observasi lanjutan dilakukan di kelas XI, model pembelajaran tidak begitu jauh berbeda dengan model pembelajaran dengan observasi yang pertama. Yaitu siswa diajak untuk aktif dalam pembelajaran seperti siswa di ajak untuk membacakan ayat secara bersama-sama, mencatat ayat di pentulis, dan lain sebagainya (observasi 27 juli 2016)

Gambar 5

Kegiatan pembelajaran kelas XI



Begitu pula pembelajaran yang dilakukan ketika mengajar di kelas XII, terlihat kegiatan yang dilakukan yaitu:

Adapun yang dilakukan, siswa maju kedepan kelas untuk mencatat ayat dipapan tulis dengan bimbingan dari guru. Disela-sela itu juga guru sambil menjelaskan hukum-hukum tajwid, makhrojnya serta mencontohkan cara pengucapannya.

Gambar 6

Gambar proses belajar mengajar di kelas XII IPS



Untuk memperkuat dari observasi sebelumnya lalu melakukan observasi lanjutan di kelas yang sama ( XII ). Terlihat yang dilakukan guru PAI dalam melakukan pembelajaran al-Qur'an hadits, adapun yang dilakukan, guru melanjutkan pembelajaran minggu yang lalu dengan cara berceramah untuk menjelaskan makna kandungan dari ayat yang telah dipelajari pada hari sebelumnya (obsrvasi pada tanggal 28 juli 2016).

Gambar 7

Gambar ketika pembelajaran berlangsung ( Kls XII )



“Untuk kelas XII pembelajaran yang dilakukan berbeda dengan kelas X dan kelas XI, karena kebanyakan siswa kelas XII sudah bisa dalam membaca al-Qur'an untuk itu pengajaran yang dilakukan biasanya menjelaskan makna dari kandungan ayat-ayat al-Qur'an mengenai materi pembelajaran” (wawancara dengan pak joko 06 mey 2016).

Dari ungkapan diatas maka terlihat persamaan model pembelajaran kelas X, XI, namun sedikit berbeda model pengajaran terhadap siswa kelas XII, adapun perbedaan cara pembelajaran yaitu lebih mengarah pada memaknai isi dari kandungan dari ayat-ayat al-Qur'an.

Adapun strategi pembelajaran dilakukan guru ketika mengajarkan pembelajaran membaca al-Qur'an terlihat guru membedakan model pembelajaran antara siswa kelas X,XI dan kelas XII, ini tentu dikarenakan kemampuan antara siswa kelas X berbeda dengan kemampuan siswa kelas XI, begitu pula siswa kelas XII.

b. Strategi pembelajaran membaca al-Qur'an diluar kelas

Adapun strategi lain dilakukan agar siswa bisa cepat belajar membaca al-Qur'an dengan mudah yaitu menyediakan waktu khusus di luar jam mata pelajaran. Adapun hasil wawancara yang dilakukan adalah:

“Untuk memotivasi serta memudahkan siswa dalam belajar membaca al-Qur'an, maka diadakan kegiatan CPA (clup-clup menghafal al-Qur'an), menghafalan al-Qur'an ini dilakukan setiap pagi sebelum memasuki kelas tepat sebelum melakukan sholat duha. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap pagi sebelum melaksanakan sholat duha”(wawancara dengan Imam 26 juli 2016)

Mengajarkan suatu pembelajaran pada siswa yang masih membutuhkan perhatian, tentu harus ekstra dalam menggunakan strategi, untuk itu SMA Muhammadiyah Kasihan ini mengadakan kegiatan CPA (Clup Pembaca Al-Qur'an), karena dengan adanya kegiatan CPA, tentu siswa bisa lebih fokus terhadap pembelajaran membaca al-Qur'an. Dalam kegiatan CPA ini siswa dituntut untuk menghafal ayat al-Qur'an minimal 2 surah pendek setiap harinya.

Adapun yang dilakukan ketika kegiatan CPA berlangsung yaitu membuat regu yang terdiri dari tiga orang. masing-masing regu siap dengan hafalannya masing-masing serta siap untuk di tes hafalan mereka oleh guru, ketika itu guru mengamati bacaan dari setiap penyeter dan ketika ada kesalahan dalam membacanya guru langsung memperbaiki bacaan yang salah tersebut (Observasi 28 juli 2016).

Gambar 8

Kegiatan Ketika CPA (Clup Pembaca Al-Qur'an)



Gambar diatas merupakan ketika siswa ketika melakukan CPA, diatas terlihat siswa sedang menyeter hafalan dan guru mengamati storan hafalan tersebut.

Observasi lanjutan juga dilakukan untuk memperkuat serta mengamati kegiatan CPA sambil memperkuat hasil dari yang diinginkan.

Adapun yang dilakukan ketika melakukan CPA sama halnya dengan observasi pada hari sebelum-sebelumnya. Maksudnya terlihat siswa sedang menyeter hafalan-hafalan yang telah mereka hafal, dan guru mengkoreksi hafalan-hafalan siswa (Observasi pada tanggal 2 agustus 2016).

Gambar 9

Kegiatan Ketika CPA (Clup Pembaca Al-Qur'an)



“Setelah melakukan kegiatan CPA lalu siswa dikumpulkan dalam masjid yang berada di lingkungan SMA Muhammadiyah Kasihan untuk melaksanakan tadarrusan pagi, adapun kegiatan tadarrus ini dilakukan rutin setiap pagi sebelum siswa mulai belajar dalam kelas masing-masing.” (Wawancara dengan imam pada tanggal 26 juli 2016)

Ungkapan diatas terlihat strategi yang dilakukan yaitu mengadakan tadarrusan pagi agar siswa lebih sering dan terbiasa dalam membaca al-Qur’an serta sebagai pembelajaran bagi siswa agar bisa lancar dan faseh ketika membaca al-Qur’an.

Adapun yang dilakukan, guru membacakan ayat-ayat al-Qur’an ayat per ayat, lalu siswa mendengarkan dan mengulangi bacaan yang telah dibaca oleh guru pengajar. Setelah guru selesai membacakan ayat, lalu mengartikan ayat tersebut sambil menjelaskan makna dari ayat yang telah dibacakan (Observasi pada tanggal 26 juli 2016).

Gambar 10

Kegiatan siswa ketika tadarrusan pagi.





Kegiatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan bacaan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan mengadakan kegiatan CPA dan kegiatan tadarrus pagi tentu yang diharapkan siswa bisa membaca al-Qur'an dengan lebih baik. Adapun strategi semacam ini salah satu strategi yang diterapkan ketika diluar jam pembelajaran sebelum siswa memasuki kelas.

c. Strategi pembelajaran di luar jam sekolah

“Strategi lain yang dilakukan SMA Muhammadiyah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an yaitu mendatangkan mahasiswa-mahasiswa relawan untuk mengajarkan siswa-siswa dalam belajar membaca al-Qur'an, yang dilakukan di masjid SMA Muhammadiyah Kasihan diluar jam sekolah” (wawancara dengan pak joko 06 mey 2016)

Dari ungkapan diatas bisa kita lihat keseriusan guru untuk meningkatkan pembelajaran agar siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan mendatangkan mahasiswa khusus untuk mengajarkan siswa dalam belajar membaca al-

Qur'an maka akan ada suasana baru yang dirasakan oleh siswa, hal tersebut akan tidak membuat siswa jenuh dalam belajar.

Dulu sekolah pernah mendatangkan mahasiswa untuk mengajarkan pembelajaran membaca al-Qur'an, namun hal tersebut sudah tidak dilakukan lagi (wawancara dengan ibu kepala sekolah 28 juli 2016)

Walaupun strategi semacam ini sudah tidak diadakan lagi, namun setidaknya sekolah telah merancang strategi agar siswa bisa belajar dengan baik dalam hal belajar membaca al-Qur'an.

Strategi pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang dilakukan guru kepada siswa yang bermasalah, sudah cukup bervariasi, Mulai dari model pembelajaran yang dilakukan didalam kelas, menambah waktu di luar jam pembelajaran seperti CPA (Clup Penghafal Al-Qur'an) hingga mendatangkan guru khusus untuk membina bacaan siswa dalam membaca al-Qur'an.

## **2. Hasil dari strategi yang dilakukan**

Untuk mengatakan adanya keberhasilan yang dialami oleh siswa dalam membaca al-Qur'an, cara guru dalam memberikan nilai terhadap siswa yaitu dengan merujuk pada buku Iqra' klasikal yang di tulis oleh KH. As'ad Humam yang diterbitkan oleh Team tadarrus AMM (Angkatan Muda Muhammadiyah) Yogyakarta.

Dalam rujukan tersebut cara pengambilan nilai terhadap kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an ada tiga kategori: Baik, Cukup, Kurang. Adapun dikatakan kategori baik yaitu siswa sudah bisa menguasai tajwid-tajwid dalam al-Qur'an, sedangkan kategori cukup, siswa hanya bisa membaca al-Qur'an namun belum menguasai hukum bacaan secara keseluruhan, namun kategori kurang, yaitu siswa yang masih terbata-bata dalam merangkai dari ayat-ayat al-Qur'an.

Strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAI SMA Muhammadiyah Kasihan sudah cukup baik untuk pembelajarana terhadap siswa yang bermaslahan. Karena strategi pembelajaran yang dilakukan cukup bervariasi dan menarik. adapun pencapaian yang dialami oleh siswa adalah: Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai hasil pencapaian siswa.

“Perkembangan yang dialami oleh siswa cukup baik yang awalnya siswa masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an bahkan ada yang belum mengenal huruf-huruf hijaiyyah, sekarang mulai meningkat, Seperti siswa yang awalnya masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an sekarang sudah mulai tartil dalam membacanya, siswa yang awalnya bermalas-malasan dalam belajar, sekarang sudah mulai mau menerima pembelajaran. Peningkatan siswa dalam membaca al-Qur'an semakin meningkat sesuai dengan takarannya. Maksudnya siswa yang belum mengenal huruf hijaiyyah sekarang sudah bisa mengenal huruf hijaiyyah, siswa yang masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an sekarang sudah lancer dalam membaca al-Qur'an. Sedangkan siswa yang sudah bisa membaca al-Qur'an mulai mengikuti lomba MTQ tingkat daerah walaupun tidak mendapat juara” ( Wawancara dengan pak Joko, 06 mey 2016).

Dari ungkapan diatas, maka terlihat adanya peningkatan-peningkatan yang dialami oleh siswa dalam membaca al-Qur'an, dengan adanya peningkatan tersebut, maka dengan menggunakan strategi yang bervariasi, kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca al-Qur'an dapat diatasi dengan baik dan strategi yang dilakukan dapat dikatakan berhasil.

Adapun keberhasilan ini diukur dari acuan dalam penilaian membaca al-Qur'an yang diterbitkan oleh AMM, seperti apabila siswa sudah lancar dalam membaca al-Qur'an beserta tajwidnya maka diberi penilaian baik, sedangkan siswa yang bisa membaca namun belum memahami tajwid maka dapat diberi nilai cukup, namun siswa yang masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an maka diberi nilai kurang.

Adapun hasil dari peningkatan ini dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam mengikuti ujian semester tahun 2015/2016 pada mata pelajaran al-Qur'an hadits. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa:

“Alhamdulillah semua pertanyaan-pertanyaan yang diberikan bisa terjawab dengan mudah, dan jenis pertanyaan yang diberikan mengenai sambung ayat, memberi harokat pada atat-ayat dan lain sebagainya” (wawancara dengan Irfan, 21 mey 2016).

Tujuan dari sebuah strategi dalam pembelajaran adalah agar siswa bisa paham dengan materi yang telah diberikan kepadanya, yang berarti siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan ketika melaksanakan ujian akhir semester.

Berikut observasi yang dilakukan ketika siswa sedang melaksanakan ujian akhir semester pada mata pelajaran al-Qur'an hadits, ketika melakukan observasi, terlihat siswa sedang mengerjakan soal-soal ujian dengan tekun. Adapun guru pengawas bertugas mengawasi ketika siswa sedang melakukan ujian (Observasi pada tanggal 21 Mei 2016). Berikut gambar ketika siswa sedang melakukan ujian akhir semester.

Gambar 11

Gambar siswa sedang melaksanakan ujian akhir semester



Gambar tersebut merupakan kegiatan siswa ketika melakukan ujian akhir semester pada mata pelajaran al-Qur'an hadits kelas XI IPA,

Adapun keberhasilan lain dari strategi yang dilakukan adalah:

“Setelah mengadakan kegiatan CPA, sangat banyak peningkatan yang dialami oleh siswa, seperti hafalan siswa bertambah banyak serta sudah mulai mengenal hukum tajwid-tajwid dalam al-Qur'an.” (Wawancara dengan imam 2 agustus 2016).

Dari ungkapan diatas maka terlihat bahwa statistik peningkatan siswa dalam menghafal al-Quran bertambah baik, serta siswa mulai memahami hukum bacaan dalam al-Qur'an. Dengan kemajuan yang dialami oleh siswa maka berarti strategi yang diterapkan dapat dikatakan berhasil.

“Kegiatan CPA memang melelahkan, karena dirumah harus menghafal ayat-ayat pendek yang telah ditentukan, hafalan tersebut akan di tes ketika kegiatan CPA, namun dengan kegiatan ini hafalan saya semakin hari bertambah banyak karena setiap hari setoran minimal 2 surah pendek ” (Wawancara dengan irvan pada tanggal 2 agustus 2015).

Dari ungkapan diatas maka dapat diamati bahwa siswa mampu menghafal ayat-ayat al-Qur'an yang telah diperintahkan guru untuk dihafal, maka dapat diamati pula bahwasanya setiap hari hafalan siswa bertambah banyak, yang berarti strategi semacam ini dapat dikatakan berhasil, karena kemampuan siswa semakin bertambah dalam menghafal membaca al-Qur'an.

Untuk membuktikan keberhasilan dari kegiatan CPA, lalu peneliti mengadakan tes hafalan langsung mengenai sejauh mana hafalan siswa, adapun pemilihan siswa dalam tes hafalan ini yaitu dipilih langsung peneliti agar terlihat bahwa semua siswa siap jika terpilih untuk di uji. Setelah melakukan pemilihan maka siswa yang terpilih yaitu bernama Irfan Saputra siswa kelas XI (Observasi untuk tes hafalan siswa 11 agustus 2016) . Berikut gambar yang diambil.

Gambar 12

Tes kemampuan hafalan siswa.



Adapun ayat-ayat yang dites pada saat itu yaitu surah al-Zalzalah, al-Qori'ah, al-Fil. Setelah selesai melakukan tes maka hasil yang diperoleh ternyata siswa mampu menjawab ketiga ayat yang telah dipilih secara acak dengan baik dan benar. Dari hasil tes diatas maka kegiatan CPA yang dilakukan guru ternyata membuahkan hasil yakni hafalan-hafalan siswa ternyata sudah banyak serta hukum bacaan siswa juga baik.

Berikut wawancara mengenai hasil yang telah dialami siswa (pak joko, 30 juli 2016)

- a. Siswa bisa mengerjakan soal-soal ujian (mata pelajaran al- Qur'an hadits)
- b. Siswa sudah bisa membaca ayat al-Qur'an dengan baik
- c. Siswa mau mengikuti pembelajaran dengan dengan tekun
- d. Semakin bertambahnya hafalan ayat-ayat pendek siswa setiap harinya

Dari ungkapan diatas dapat diamati bahwa dengan strategi yang bervariasi maka dapat merubah cara pembelajaran siswa serta dapat meningkatkan bacaan al-Qur'an siswa. Dimana awalnya siswa masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, dan setelah menggunakan strategi diatas maka bacaan al-Qur'an siswa menjadi lebih baik, serta kemampuan tajwid dalam membaca al-Qur'an juga semakin meningkat. Untuk itu strategi yang dilakukan dapat dikatakan berhasil.

Keberhasilan ini dibuktikan ketika melakukan tes BTA kepada siswa, siswa yang akan di tes merupakan siswa yang telah dipilih langsung oleh guru PAI, adapun siswa yang telah dipilih merupakan siswa yang sebelumnya masih belum terlalu baik dalam membaca al-Qur'an.

Setelah melakukan uji tes BTA sambil melakukan observasi, untuk melihat peningkatan siswa dalam membaca al-Qur'an, dimana siswa yang akan di tes tersebut merupakan siswa

yang sebelumnya dianggap oleh guru masih belum lancar dalam membaca al-Qur'an. (observasi tanggal 11 agustus 2016).

Dari hasil tes diatas, berikut hasil nilai serta peningkatan siswa dalam membaca al-Qur'an:

Tabel 5

Data nilai bacaan al-Qur'an siswa

No	Nama Siawa	kls	Hasil ( sebelum)	Hasil (sesudah)
1	Iqbal	XI	4	7
2	Irfan	XI	3	7
3	Yusron	XI	5	8
4	Risma	XII	5	7
5	Irfan	XII	6	8
6	Novi	XII	6	8
7	Riska	XII	5	7

Tabel diatas menunjukkan hasil pencapaian siswa yang awalnya memiliki nilai rendah dalam membaca al-Qur'an, namun setelah diterapkan strategi pembelajaran yang bervariasi maka terlihat peningkatan nilai terhadap siswa tersebut, seperti nilai yang didapat oleh siswa semakin meningkat.

Gambar 13

Gambar siswa ketika tes BTA



Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca al-Qur'an dikatakan sudah berhasil, hal ini dibuktikan dengan ungkapan guru yang mengatakan peningkatan siswa dalam membaca al-Qur'an semakin meningkat serta diperkuat dengan ungkapan siswa itu sendiri yang juga mengatakan ada keberhasilan yang diraih, hal ini diperkuat dengan hasil observasi serta melakukan tes langsung seperti tes hafalan ayat-ayat dan tes BTA kepada siswa untuk menguji dari keberhasilan siswa tersebut. Adapun hasil dari tes tersebut jika dinilai dengan standar penilaian AMM maka ada keberhasilan yang dialami oleh siswa seperti siswa bisa mengerjakan soal-soal ujian akhir semester dengan baik,

kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an semakin meningkat, siswa sudah mengenal hukum bacaan dalam al-Qur'an, hafalan-hafalan al-Qur'an siswa semakin banyak, semangat siswa dalam pembelajaran juga semakin meningkat. Dari ungkapan guru serta dibuktikan dengan hasil tes langsung mengenai bacaan al-Qur'an siswa, maka peningkatan siswa dalam membaca al-Qur'an semakin bertambah baik, untuk itu dengan menggunakan strategi yang bervariasi diatas maka kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an dapat teratasi dengan baik dan strategi yang dilakukan dikatakan berhasil.

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat.**

#### **a. Faktor pendukung.**

Faktor pendukung merupakan salah satu faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan siswa dalam belajar membaca al-Qur'an, yang berarti faktor pendukung ini harus selalu digunakan ketika melakukan kegiatan pembelajaran agar pembelajaran benar-benar berhasil ketika adanya faktor tersebut.

“Usaha-usaha dari pihak sekolah serta guru PAI sudah cukup maksimal yakni mendatangkan mahasiswa khusus untuk mengajarkan pembelajaran membaca al-Qur'an kepada siswa atau les membaca al-Qur'an. Dalam hal ini orang tua siswa juga sangat mendukung serta sekolah yang memfasilitasi hal tersebut” (Wawancara dengan bapak Joko, 06 mey 2016).

Dari ungkapan diatas terlihat usaha dari sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa seperti mendatangkan pengajar khusus dalam pembelajaran siswa dalam membaca al-Qur'an. Dengan kondisi semacam ini tentu pembelajaran akan dilakukan akan mudah menuju keberhasilan, karena pembelajaran membaca al-Qur'an akan lebih serius dan khusus.

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran/strategi belajar al-Qur'an hadits yaitu:

- 1) Jika siswa berasal dari alumni SMP muhammadiyah, kebanyakan siswa sudah mampu dalam membaca al-Qur'an. Adapun yang dimaksud disini adalah mengenai gambaran siswa yang berasal dari SMP/ sederajat yang berasal dari yayasan Muhammadiyah, biasanya kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an sudah digolongkan baik.
- 2) Tersedianya buku pendamping seperti buku al-Qur'an hadis. Adalah selalu tersedianya buku acuan ketika melakukan pembelajaran al-Qur'an adits untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran.
- 3) Tersedianya buku juz amma disetiap kelas. Yang dimaksud adalah selalu tersedianya buku juz amma sebagai buku panduan dalam membaca ayat-ayat al-

Qur'an agar siswa bisa lebih mudah dalam belajar membaca al-Qur'an.

- 4) Perpustakaan adalah tempat siswa membaca buku serta memudahkan siswa mencari bahan belajar ketika ingin membaca materi yang diinginkan terutama dalam membaca al-Qur'an.
- 5) Adanya al-Qur'an digital. Yaitu sebagai alat dalam pembelajaran bagi siswa agar pembelajaran bisa dilakukan semenarik mungkin sesuai yang diinginkan oleh siswa.

Beberapa faktor diatas yang menyebabkan keberhasilan siswa dalam membaca al-Qur'an , karena dengan adanya faktor pendukung tersebut maka akan mempermudah siswa dalam belajar membaca al-Qur'an, seperti siswa bisa belajar di perpustakaan, dan bisa menggunakan buku jus amma sebagai buku panduan dalam membaca serta faktor pendukung lain yang memudahkan siswa untuk beraktifitas dalam belajar membaca al-Qur'an. Karena dengan adanya faktor pendukung dan selalu digunakan selama kegiatan pembelajaran maka keberhasilan siswa dalam belajar membaca al-Qur'an akan bisa menjadi mudah dan akan berhasil.

b. Faktor penghambat.

Faktor penghambat merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terhambatnya sebuah pembelajaran. Yang menyebabkan terganggunya proses pembelajaran.

Adapun faktor yang menjadi penghambat proses pembelajaran siswa adalah:

- 1) Kurangnya tenaga pendidik agama Islam khusus dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. yang dimaksud adalah guru PAI yang mengajar di SMA ini hanya terdiri dari dua orang guru, sementara sub pembelajaran agama Islam sangat banyak seperti bahasa arab, akidah, al-Qur'an hadits, ibadah dan lain sebagainya. Tentunya tidak ligis jika sub mata pelajaran diajarkan guru yang tidak berkompiten dibidang tersebut.
- 2) Tidak tersedia ruangan khusus dalam belajar membaca al-Qur'an. Maksudnya adalah jika melakukan pembelajaran khusus dalam mengajarkan pembelajaran membaca al-Qur'an tidak adanya ruangan khusus agar pembelajaran bisa lebih focus.
- 3) Banyaknya siswa yang bermasalah. Yaitu tentu menjadi virus bagi murid-murid yang lain.

Beberapa faktor diatas merupakan faktor penghambat siswa dalam pembelajaran, karena faktor inilah yang akan menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran siswa. Yang menyebabkan adanya kesulitan siswa dalam belajar membaca al-Qur'an.

Faktor pendukung serta faktor penghambat merupakan hal-hal yang menyebabkan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yang dilakukan, karena faktor tersebutlah yang menunjang dari pembelajaran siswa dalam belajar. Adapun faktor pendukung yaitu tersedianya perpustakaan, buku jus amma, al-Qur'an. sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran yaitu kurangnya tenaga pengajar PAI khusus mengajarkan membaca al-Qur'an, tidak tersedianya ruangan khusus dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, siswa-siswa bermasalah yang menjadi virus bagi siswa-siswa lain. Untuk itu, yang menjadi faktor pendukung serta penghambat bagi pembelajaran siswa perlu adanya perbaikan-perbaikan agar proses pembelajaran bisa membaik.